

BAB III

M. QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISBAH

A. Biografi dan Karya M. Quraish Shihab

1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab yang bernama lengkap Prof. Dr. H. M Quraish Shihab merupakan salah cendekiawan muslim Indonesia dan juga dikenal seorang ulama yang sangat berpengaruh pada dunia tafsir, ilmu agama, dan pengajaran Islam. Ia lahir di Makassar pada 16 Februari 1944, berasal dari keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai agama. Sejak kecil, beliau menunjukkan ketertarikan dan bakat dalam ilmu agama, yang kemudian membawanya menempuh pendidikan di dalam dan luar negeri. Pekerjaan beliau Cendekiawan, Penulis, Dosen, Penceramah, Tokoh Agama.¹

M Quraish Shihab mengawali pendidikan dasarnya di kota kelahirannya, Makassar. Setelah menamatkan pendidikan dasar, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yakni di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, mengambil jurusan Fakultas Ushuluddin, dan lulus pada tahun 1966. Pendidikan lanjutannya kemudian ia lanjutkan ke luar negeri, tepatnya di Universitas Al Azhar, yang bertempat di Kairo, Mesir, yang pada saat itu menjadi pusat pendidikan Islam terkemuka. Di sana, beliau meraih gelar Magister (S-2) pada tahun 1970

¹ M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2002, hlm. 1-250.

dan gelar Doktor (S-3) dalam bidang Tafsir pada tahun 1985, juga di Universitas Al-Azhar.²

M. Quraish Shihab memulai kariernya sebagai dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Ia juga dikenal sebagai seorang penceramah yang aktif di berbagai seminar dan forum ilmiah internasional. Karya-karyanya sebagai penulis semakin memperkuat reputasinya sebagai cendekiawan. Beberapa buku yang ditulisnya banyak memberikan wawasan baru dalam penafsiran dan pemahaman terhadap Al-Qur'an. Beliau juga menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia di bawah pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tahun 2001. Selain sebagai menteri, beliau aktif terlibat dalam berbagai organisasi keagamaan dan sosial, baik di dalam maupun luar negeri.³★

2. Karya Karya M. Quraish Shihab

A. Membumikan Al-Qur'an

Buku ini merupakan karya yang cukup populer dari M. Quraish Shihab yang ditulis dengan tujuan untuk menjembatani antara teks Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam buku ini, Shihab mengajak pembaca untuk menginterpretasikan wahyu Tuhan dalam konteks kehidupan kontemporer. Buku ini mengedepankan ide bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab yang harus dipahami secara tekstual, tetapi juga harus mampu menggerakkan perubahan sosial dan moral dalam masyarakat. Konsep utama yang disampaikan adalah bahwa pemahaman

³M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 1-832.

terhadap Al-Qur'an harus dapat "membumi" atau relevan dengan kehidupan umat manusia.

B. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah adalah salah satu karya terbesar M. Quraish Shihab dalam bidang tafsir. Buku ini bukan hanya sebuah tafsir biasa, tetapi merupakan hasil dari pemikiran panjang yang melibatkan pengkajian mendalam terhadap teks Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Shihab memadukan disiplin ilmu tafsir klasik dengan metode-metode baru yang lebih relevan dengan keadaan sosial dan politik kontemporer. Buku ini disusun dengan sistematika yang mudah dipahami oleh pembaca awam dan ilmuwan, serta mengupas makna ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai perspektif yang menyeluruh, termasuk aspek bahasa, sejarah, dan budaya.

Shihab berusaha menggunakan bahasa yang lugas dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik yang terpelajar maupun awam. Ia menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa yang sederhana namun tetap menjaga kedalaman maknanya. Quraish Shihab sering kali menekankan pentingnya memahami konteks historis (asbabun nuzul) serta konteks sosial dan budaya saat ayat tersebut diturunkan. Hal ini dilakukan untuk menghindari penafsiran yang tidak relevan dengan kondisi zaman modern. Tafsir ini sangat relevan bagi kehidupan umat Islam di masa kini. Setiap ayat yang dijelaskan tidak hanya ditafsirkan secara teoritis, tetapi juga dibahas aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hubungan keluarga, pekerjaan, sosial, dan spiritual. Salah satu kekuatan Tafsir Al-Mishbah adalah kemampuannya untuk

menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah kontemporer, termasuk di bidang psikologi, kesehatan, dan teknologi. Quraish Shihab menunjukkan bahwa banyak konsep dalam Al-Qur'an yang sejajar dengan temuan-temuan ilmiah modern.

C. Wawasan Al-Qur'an

Buku ini menyajikan pandangan luas tentang Al-Qur'an dengan mengaitkan teks-teks Al-Qur'an dengan berbagai isu kontemporer yang relevan dalam kehidupan umat Islam. Dalam *Wawasan Al-Qur'an*, Shihab tidak hanya membahas tafsir tekstual, tetapi juga berusaha menggali dimensi-dimensi filosofis, sosial, dan etis yang terkandung dalam Al-Qur'an. Salah satu hal yang menonjol dalam karya ini adalah bagaimana Shihab memberikan wawasan baru mengenai relevansi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan modern, baik di bidang politik, ekonomi, maupun sosial. Buku ini bertujuan untuk memperkenalkan cara pandang yang lebih luas tentang Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga konteks dan aplikasinya.

D. Cinta dalam Al-Qur'an

Buku *Cinta dalam Al-Qur'an* mengulas konsep cinta yang ada dalam Al-Qur'an, baik hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, hingga dengan alam semesta. Dalam buku ini, M. Quraish Shihab menggali berbagai ayat yang berbicara tentang cinta, yang meliputi cinta Ilahi, cinta antar manusia, dan cinta terhadap kehidupan. Cinta menjadi tema yang sangat penting dalam ajaran Islam, dan dalam buku ini, Shihab menekankan bahwa cinta sejati adalah cinta yang membawa pada kedamaian, saling menghormati, dan menciptakan kesejahteraan bagi umat manusia.

Buku ini tidak hanya berbicara tentang makna cinta secara umum, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mencintai dengan cara yang islami.

E. Pintu-Pintu Menuju Tuhan

Dalam buku ini, M. Quraish Shihab membahas tentang perjalanan spiritual dalam Islam. Ia menjelaskan bahwa ada banyak jalan yang dapat ditempuh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, baik melalui ibadah, amal saleh, maupun pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran agama. Buku ini memberikan penjelasan tentang hakikat ibadah dalam Islam sebagai sarana untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan. Dengan gaya penulisan yang mudah dipahami, Shihab berusaha memberikan wawasan spiritual yang dapat menginspirasi umat Islam untuk menjalani hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab spiritual.

F. Perjalanan Hidup dalam Cinta

Buku ini merupakan karya yang mengangkat tema kehidupan spiritual dan perjalanan batin manusia dalam pencarian makna hidup. M. Quraish Shihab menulis tentang cinta sebagai kunci untuk memahami hidup dan hubungan dengan Tuhan. Dalam buku ini, ia mengajak pembaca untuk melihat kehidupan dengan sudut pandang yang penuh kasih sayang, baik terhadap Tuhan maupun sesama manusia. Buku ini juga berisi tentang pengalaman-pengalaman hidup yang menginspirasi dan memberikan pencerahan kepada pembaca, sehingga mereka dapat lebih dekat dengan Tuhan dan menjalani hidup yang lebih bermakna.

E. Al-Qur'an: Petunjuk Hidup

Karya ini merupakan salah satu buku monumental M. Quraish Shihab yang menjelaskan tentang esensi dan pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam. Buku ini memfokuskan pembahasan pada tafsir praktis yang menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, memberikan panduan kepada umat untuk menjalani hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. M. Quraish Shihab mengemukakan pemikirannya berdasarkan pengalamannya sebagai ahli tafsir dan pendidik.

F. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Isu Kehidupan

Karya ini merupakan salah satu buku tafsir tematik yang penting bagi umat Islam, yang membahas berbagai isu kehidupan menurut perspektif Al-Qur'an. Shihab membahas masalah sosial, politik, dan agama dalam konteks Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih luas, dan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca.⁴

G. Ketika Al-Qur'an Menyapa

Buku ini berisi penjelasan tentang bagaimana Al-Qur'an memberikan solusi atas masalah-masalah kehidupan manusia melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam buku ini, M. Quraish Shihab berusaha menyentuh

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Isu Kehidupan* (Bandung: Penerbit Mizan, 2003), 512.

berbagai aspek kehidupan manusia dari dimensi spiritual dan moral dengan mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.⁵

3. Pemikiran M. Quraish Shihab

A. Pemikiran tentang Hermeneutika Al-Qur'an

M. Quraish Shihab dalam banyak karyanya, termasuk *Membumikan Al-Qur'an* dan *Tafsir al-Mishbah*, menekankan pentingnya pendekatan hermeneutika dalam memahami Al-Qur'an. Menurutnya, pemahaman terhadap Al-Qur'an harus melibatkan interaksi antara teks dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah, serta perspektif pembaca. Hermeneutika, yang secara sederhana dapat dipahami sebagai ilmu penafsiran, memungkinkan para pembaca untuk menggali makna lebih dalam dari Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks zaman dan keadaan. Dengan demikian, pesan-pesan Al-Qur'an tetap relevan dan aplikatif dalam setiap masa dan kondisi.⁶

B. Pemikiran tentang Al-Qur'an sebagai Petunjuk Hidup

M. Quraish Shihab mengajukan bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang harus dihafal, tetapi juga harus dijadikan sebagai petunjuk hidup. Dalam bukunya *Al-Qur'an: Petunjuk Hidup*, ia menekankan bahwa Al-Qur'an berisi petunjuk moral dan spiritual yang harus dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemikiran ini mencakup penerapan ajaran Al-Qur'an dalam aspek etika, sosial, hukum,

⁵ M. Quraish Shihab, *Ketika Al-Qur'an Menyapa* (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), 320.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), 50-75.

dan politik. Al-Qur'an, bagi Shihab, adalah kitab yang lengkap dan sempurna, yang memberikan pedoman hidup yang mencakup berbagai dimensi kehidupan manusia.⁷

C. Pemikiran tentang Islam sebagai Agama yang Rahmatan Lil-Alamin

Shihab sangat menekankan bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, baik manusia, hewan, maupun alam semesta secara keseluruhan. Pemikiran ini tercermin dalam bukunya *Tafsir al-Mishbah* dan *Wawasan al-Qur'an*, di mana ia mengungkapkan bahwa pesan utama dalam Al-Qur'an adalah kasih sayang dan kedamaian. Menurut Shihab, pemahaman terhadap konsep rahmatan lil-alamin ini harus ditransformasikan dalam kehidupan nyata, baik dalam konteks hubungan antar manusia, maupun dalam menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, umat Islam harus menjadi agen perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh ciptaan Tuhan.

D. Pemikiran tentang Peran al-Qur'an dalam Kehidupan Sosial

M. Quraish Shihab dalam berbagai karya, seperti *Wawasan al-Qur'an* dan *Membumikan Al-Qur'an*, menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk tatanan sosial yang adil dan harmonis. Al-Qur'an, menurutnya, memberikan pedoman tentang bagaimana umat Islam harus bersikap terhadap sesama, menjaga solidaritas sosial, dan memperjuangkan keadilan. Pemikiran ini mendorong masyarakat untuk memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang mendukung kesejahteraan sosial, seperti mengutamakan hak-hak orang miskin, melawan penindasan, dan menegakkan keadilan.

⁷ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an: Petunjuk Hidup* (Bandung: Penerbit Mizan, 2002), 45-60.

E. Pemikiran tentang Kedudukan Wanita dalam Islam

Shihab juga memberikan perhatian besar terhadap kedudukan wanita dalam Islam. Dalam bukunya *Ketika Al-Qur'an Menyapa*, ia membahas bagaimana Islam memandang wanita dengan sangat positif dan mengangkat derajat wanita jauh di atas kondisi sosial pada masa sebelum Islam. Shihab menekankan bahwa Al-Qur'an menempatkan wanita pada posisi yang setara dengan pria dalam hal hak dan kewajiban. Namun, ia juga menyarankan agar pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an mengenai wanita tidak terdistorsi oleh interpretasi yang bias terhadap gender. Pemikiran ini menunjukkan bahwa Islam sejatinya mengajarkan keadilan dan penghormatan terhadap wanita.⁸

B. Tafsir Al Misbah

1. Latar Belakang Penulisan Tafsir

Tafsir Al Misbah adalah salah satu karya monumental M. Quraish Shihab yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi dan pesan-pesan Al-Qur'an. Buku ini tidak hanya bertujuan untuk menjelaskan makna harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga untuk menggali kesan-kesan moral, sosial, dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Salah satu tujuan utama penulisan *Tafsir al-Mishbah* adalah untuk menunjukkan keserasian antara ajaran Al-Qur'an dengan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti moralitas, politik, ekonomi, dan sosial. M. Quraish Shihab

⁸ M. Quraish Shihab, *Ketika Al-Qur'an Menyapa* (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), 200-225.

menekankan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab yang hanya relevan pada masa lalu, melainkan merupakan petunjuk hidup bagi umat manusia sepanjang zaman. Melalui tafsir ini, Shihab ingin agar umat Islam dapat lebih mendalami pesan-pesan Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Di dalam tafsir ini, M. Quraish Shihab tidak hanya menawarkan tafsir tekstual yang mendalam, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman yang luas dan holistik terhadap Al-Qur'an, yang meliputi pemahaman terhadap hubungan antara wahyu dengan konteks zaman, serta cara-cara untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, tafsir yang dihasilkan lebih bersifat inklusif dan aplikatif, menjadikan *Tafsir al-Mishbah* sebagai salah satu karya tafsir kontemporer yang relevan dan penting untuk dibaca.⁹

2. Metode Tafsir

Tafsir ini mengembangkan metode tafsir yang khas, yang berfokus pada pendekatan tematik dan kontekstual. Shihab menggunakan pendekatan tematik dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Pendekatan ini berfokus pada pengelompokan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu, seperti tema keadilan, perdamaian, sosial, moralitas, dan banyak lagi. Dengan cara ini, pembaca dapat lebih mudah mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan tematik ini

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 10-20

membantu untuk menunjukkan bagaimana berbagai ayat yang terpisah dapat saling berhubungan untuk membentuk pesan-pesan yang utuh.

Selain pendekatan tematik, Shihab juga mengedepankan pendekatan kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an. Konteks yang dimaksud tidak hanya terbatas pada konteks historis saat wahyu diturunkan, tetapi juga mencakup konteks sosial, budaya, dan situasi masyarakat saat ini. Shihab berpendapat bahwa Al-Qur'an tidak hanya berbicara untuk umat Islam di masa lalu, tetapi juga untuk umat manusia di setiap zaman. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya memahami konteks zaman dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an agar ajaran-ajaran Al-Qur'an tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan kontemporer.

Metode tafsir yang digunakan oleh M. Quraish Shihab juga menekankan pentingnya keserasian antara teks Al-Qur'an dan realitas kehidupan. Tafsir ini mencoba untuk menunjukkan bahwa wahyu Al-Qur'an dan kehidupan manusia tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi. Ia berupaya untuk menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh umat manusia, baik di bidang moralitas, sosial, politik, maupun ekonomi. Ini menjadi dasar pemikiran Shihab untuk mengedepankan pemahaman Al-Qur'an yang komprehensif dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Shihab juga memperhatikan aspek bahasa dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan linguistik. Ia menganalisis penggunaan kata, struktur

kalimat, dan gaya bahasa dalam Al-Qur'an untuk lebih memahami makna yang terkandung. Selain itu, Shihab juga mengaitkan tafsirnya dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer, sehingga tafsir yang dihasilkan tidak hanya bersifat teologis tetapi juga ilmiah dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁰

3. Corak Tafsir

Tafsir al-Mishbah yang ditulis oleh M. Quraish Shihab memiliki beberapa corak khas yang membedakannya dari tafsir-tafsir lainnya. Corak-corak ini tidak hanya mencerminkan pendekatan yang digunakan oleh Shihab, tetapi juga bagaimana ia berupaya menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup yang relevan bagi umat Islam di zaman modern.

Salah satu corak utama dalam *Tafsir al-Mishbah* adalah pendekatan tematik (mawdu'i). Dalam pendekatan ini, Shihab menekankan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu, yang memungkinkan pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Tema-tema ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti moralitas, sosial, politik, dan ekonomi. Dengan cara ini, setiap ayat yang diinterpretasikan tidak hanya dilihat dari konteks individual, tetapi juga dalam kaitannya dengan isu-isu yang lebih luas. Pendekatan ini membantu untuk menunjukkan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an berinteraksi dan saling melengkapi dalam mengungkapkan pesan universal.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 25-45.

Tafsir al-Mishbah juga terkenal dengan corak kontekstual (ijtihadi), di mana M. Quraish Shihab berusaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi turunnya wahyu. Ia tidak hanya menafsirkan teks Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga melihat relevansi wahyu tersebut dalam konteks zaman modern. Dalam tafsirnya, Shihab mengajak umat Islam untuk melihat Al-Qur'an sebagai petunjuk yang bersifat kontekstual dan aplikatif, yang dapat memberikan solusi terhadap berbagai masalah kontemporer.

Corak lain yang ditemukan dalam tafsir ini adalah pendekatan integratif dan holistik. Shihab tidak hanya menekankan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an, tetapi juga bagaimana wahyu tersebut harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ia menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan sosial dari Al-Qur'an, dengan tujuan agar umat Islam dapat mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Pemikiran ini berusaha untuk menampilkan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang holistik, yang mengatur berbagai segi kehidupan manusia secara menyeluruh.

Shihab juga menerapkan corak dialogis dalam tafsirnya. Dalam banyak bagian tafsir, Shihab tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga mengundang pembaca untuk merenung dan berinteraksi dengan teks Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dalam banyak bagian tafsir di mana ia memberikan ruang untuk berbagai interpretasi, membuka kemungkinan pembacaan yang lebih luas dan mendalam. Shihab mengajak umat Islam untuk tidak hanya menerima penafsiran yang sudah ada, tetapi untuk berusaha memahami dan menghayati pesan Al-Qur'an sesuai dengan konteks dan kondisi masing-masing.

Corak terakhir yang menonjol dalam *Tafsir al-Mishbah* adalah usaha untuk menampilkan keserasian (harmony) antara teks-teks Al-Qur'an dan realitas kehidupan. Shihab berupaya untuk menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak kontradiktif dengan perkembangan zaman dan kebutuhan manusia. Sebaliknya, ia menekankan bahwa Al-Qur'an memberikan jawaban yang harmonis untuk berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia, baik dalam dimensi spiritual maupun sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk menegaskan bahwa Islam adalah agama yang universal dan relevan sepanjang zaman.¹¹

4. Sumber-Sumber Penafsiran

M. Quraish Shihab menggunakan beberapa sumber dan pendekatan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi teks yang paling utama dalam setiap tafsir yang diberikan oleh Shihab. Setiap penafsiran mengacu pada ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber utama petunjuk hidup. Shihab berupaya untuk memberikan penjelasan yang mendalam terhadap teks Al-Qur'an dengan merujuk pada makna yang lebih luas, termasuk pertimbangan terhadap konteks dan relevansi zaman.

Selain Al-Qur'an Hadis atau perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber penafsiran yang sangat penting. Dalam *Tafsir al-Mishbah*, Shihab sering merujuk kepada hadis-hadis sahih yang dapat memberikan penjelasan lebih lanjut tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Hadis berfungsi untuk

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 50-75

menjelaskan konteks dan aplikasi praktis dari ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Ia menggunakan hadis sebagai sumber yang dapat memperkaya pemahaman terhadap teks-teks Al-Qur'an.

Shihab juga menggunakan tafsir-tafsir klasik yang ditulis oleh ulama-ulama besar seperti al-Tabari, al-Qurtubi, al-Razi, dan Ibn Kathir. Tafsir-tafsir ini memberikan landasan yang kokoh bagi penafsirannya. Namun, Shihab tidak hanya terpaku pada tafsir klasik, ia juga merujuk kepada tafsir kontemporer yang lebih modern untuk memberikan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan zaman sekarang. Ia menggabungkan ilmu tafsir klasik dengan pemikiran-pemikiran mutakhir.

Sebagai tambahan, Shihab menggunakan ilmu fiqh (hukum Islam) dan usul fiqh (kaidah-kaidah dasar dalam fiqh) dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum. Ilmu fiqh membantu Shihab untuk menjelaskan bagaimana Al-Qur'an memberikan pedoman dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Dalam tafsirnya, ia sering mengaitkan ayat-ayat yang berhubungan dengan hukum Islam dengan prinsip-prinsip fiqh yang berlaku.

Shihab juga memanfaatkan ilmu bahasa Arab, baik dari segi lughah (bahasa) maupun balaghah (retorika dan gaya bahasa) dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Ilmu bahasa Arab ini sangat penting untuk memahami nuansa dan keindahan bahasa dalam Al-Qur'an. Pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab menjadi dasar yang penting dalam menafsirkan makna yang terkandung dalam setiap ayat.

Sebagai tafsir yang bersifat kontekstual, Shihab juga menggabungkan ilmu sosial dan pengetahuan ilmiah dalam penafsirannya. Ia mencoba untuk menjembatani kesenjangan antara wahyu ilahi dan realitas sosial yang berkembang. Oleh karena itu, dalam *Tafsir al-Mishbah*, ia sering mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern dan temuan-temuan ilmiah, serta menjelaskan bagaimana Al-Qur'an tetap relevan dalam menghadapi tantangan zaman.¹²



¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 90-110.